

PELATIHAN PEMULASARAN JENAZAH UNTUK JAMA'AH MASJID MUHAJIRIN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

R. Tanzil Fawaiq Sayyaf^{1*}, Idaul Hasanah², Agus Supriadi³, Imroatus Solihah⁴

Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

*Email Korespondensi: tanzil_fawaiq@umm.ac.id

Submitted : 15 November 2022; *Revision* : 10 Maret 2023; *Accepted* : 23 Maret 2023

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan tentang pelaksanaan pemulasaran jenazah di kalangan jama'ah masjid menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi tim pengabdian. Oleh karena itu, melalui brainstorming tentang permasalahan yang akan diselesaikan Bersama, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. agar jamaah masjid Muhajirin mendapatkan pemahaman tentang pemulasaran jenazah yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan seputar pemulasaran jenazah. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan kepada jamaah masjid Muhajirin. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan berbagai alternatif di antaranya; Peserta diberikan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan tentang proses dalam pengurusan jenazah atau disebut sebagai proses pemulasaran jenazah (*Tajhizul Janazah*). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan penguatan dan pemahaman tentang proses *step by step* pemulasaran jenazah, mulai dari mentalqin, memandikan, mengkafani, menshalati lalu menguburkan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan skill dalam pemulasaran jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, komunikasi, dan praktek memandikan jenazah serta mengkafani jenazah. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan materi tentang tuntunan dalam pemulasaran jenazah menurut syariat Islam. Kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga tahapan yaitu: pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi. meningkatnya pemahaman jama'ah mengenai adab-adab dalam menghadapi kematian, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati dan menguburkan jenazah. Partisipasi peserta dalam pengabdian dan pelatihan ini besar dan berperan aktif dalam mensukseskan pelatihan ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan tim pengabdian dan mitra punya solusi dalam penyelesaian persoalan yang selama ini belum terpecahkan

Kata kunci : *Pemulasaran Jenazah; Tajhiz Janazah*

ABSTRACT

The lack of knowledge about implementing the repatriation of corpses among mosque worshippers became homework for the service team. Therefore, this service activity is carried out through brainstorming about the problems that will be solved together. So that the Muhajirin mosque's worshippers understand the body's repatriation by Islamic law. This community service activity is carried out to apply the knowledge surrounding the repatriation of corpses. The implementation of this devotion was carried out for the worshippers of the Muhajirin mosque. The method of implementing devotion is carried out with various alternatives including; Participants being given training, assistance, and counseling on the process of handling corpses or referred to as the process of repatriation of corpses (Tajhizul Janazah). Counseling is carried out to reinforce and understand the step-by-step process of exhaling corpses, starting from talqin, bathing, fanning, shalat, and burying. Training is carried out to provide skills in the repatriation of corpses following the guidance of Islamic law. Assistance is carried out by providing direction, communication, and practice of bathing and fanning the corpse. Assistance is carried out by providing material on guidance in the repatriation of corpses according to Islamic law. This service activity uses three stages: pre-construction, construction, and post-construction. The jama'ah's increased understanding of adab in the face of death, bathing the corpse, fanning the corpse, interspersing, and burying the corpse. The participation of participants in this service and training is large and plays an active role in the success of this training. With this training, it is hoped that the service team and partners will have solutions to solving problems that have not been solved so far.

Keywords : *Repatriation of Corpses; Tajhiz Janazah*

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu mengingat kematian (Trisnowali *et al.*, 2022), Islam juga menganjurkan bagi seorang muslim hendaknya mengunjungi saudaranya yang sakit dengan tujuan untuk menghibur dan mendoakan untuk kesembuhannya. Ketika seorang muslim meninggal, maka kewajiban bagi muslim yang lain adalah memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkannya. Demikian adalah sebuah kewajiban yang disebut sebagai Fardhu Kifayah (Nasution, 2021).

Kematian adalah keniscayaan (Badi'ati, 2020), yang berarti bahwa setiap makhluk hidup, termasuk Manusia pasti akan mati. Jika kematian mengejanya, itu tidak mungkin Menunda atau memajukan. tanpa pemberitahuan sebelumnya, juga tidak bisa Hindari dia, di mana pun dia berada, bahkan di benteng terkuat sekalipun.(Karim, 2015)

Merawat jenazah dalam Islam merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh umat Muslim setelah seseorang meninggal dunia.(Suharti, 2021) Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah (Muin and Amirullah, 2020). Tidak hanya pada saat meninggal saja, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya.(Sukiyanto *et al.*, 2020) Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan pelatihan pemulasaran Jenazah bagi jamaah Masjid Muhajirin di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Merawat jenazah atau *tajhiz janazah* atau pemulasaran jenazah merupakan satu hal yang penting dilakukan oleh seorang muslim walaupun ia merupakan fardhu kifayah,(Gunawan *et al.*, 2022) yang artinya jika seorang telah melaksanakan maka gugur kewajiban seorang yang lain. Namun, walaupun kewajiban itu gugur, seorang muslim harus tetap menunaikan perawatan jenazah terhadap kerabat, saudara bahkan saudara muslim lainnya. Hal ini bertujuan; 1) Islam itu menyeru kepada kebaikan.(Daulai, 2019) Selain menyeru kepada kebaikan pun menjunjung harkat dan kehormatan seorang muslim, yaitu dengan cara memberikan penghormatan terakhir kepada jenazah, 2) Menjaga kebersihan jenazah, Islam menyeru kepada pengikutnya untuk melakukan kebersihan terhadap jenazah dengan cara memandikan jenazah, 3) Mensucikan jenazah, hal ini sebagai bukti bahwa Islam adalah agama yang suci dan bersih, seperti asal kata dari Islam yaitu As-Salamah yang berarti suci dan bersih,(Jamal, 2011) 4) Menghibur dan menghilangkan kesedihan bagi keluarga yang ditinggalkan, (Warisno, 2017) serta 5) mengingat kematian. Bahwa kematian itu pasti datang, oleh karena itu kita harus mempersiapkan dengan persiapan yang sangat baik.(Setiadi, 2017)

Orang yang paling dianjurkan mengurus jenazah adalah orang tua dan kerabat terdekat. (Pitriana *et al.*, 2021) kerabat terdekatnya antara lain istri, suami, anak, kerabat yang masih hidup, sehingga ketika tubuh akan dimandikan, tidak akan tersebar secara luas untuk umum atau dapat dirahasiakan. Namun, jika tidak ada oleh sebab masalah tertentu, misalnya tidak bisa mengurus jenazah, larut dalam kesedihan, menangis, pingsan, tidak menjadi masalah. Proses pemulasaran mulai dari memandikan hingga pemakaman, maka dianjurkan untuk mencari bantuan atas orang yang ahli dalam perawatan jenazah (Riyadi, 2016).

Berdasarkan hasil survey, Pada tanggal 17 Maret 2022 Ketua tim pengabdian bertemu dengan pengurus ta'mir masjid Muhajirin, Bapak Muhammad Najih Vargholy, Pengurus memaparkan permasalahan jamaah masjid Muhajirin terkait masih minimnya tenaga ahli dalam pemulasaran jenazah. Mitra mengagendakan pada bulan Ramadhan 2022 ini dapat melaksanakan pelatihan pemulasaran jenazah bagi jamaah masjid Muhajirin Dirgantara

Malang. Solusi yang ditawarkan selanjutnya ketua mengumpulkan anggota tim terkait permasalahan tersebut dan disepakati untuk menjalin kerja sama dengan pihak mitra, untuk melaksanakan pelatihan pemulasaran jenazah.

Adapun Pemilihan mitra pengabdian ini didasari pada realita yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat adalah banyaknya jama'ah yang belum bisa menangani tajhiz jenazah saat ada sanak saudara di sekitar lokasi mitra yang meninggal. Memang, ada dua orang pengurus masjid yang sudah sepuh dan mengurus persoalan perawatan jenazah, akan tetapi saat beliau berdua tidak ada di lokasi, yang terjadi adalah penundaan perawatan jenazah karena mayoritas jama'ah tidak berani untuk mengurus jenazah tersebut. Itulah yang melatarbelakangi pengabdian ini sehingga dirasa pas untuk memberikan pengetahuan dan pendampingan tentang perawatan jenazah yang ada di lokasi mitra.

Tujuan awal pelatihan ini adalah bagaimana peserta pelatihan mendapatkan ilmu dan wawasan dalam pemulasaran jenazah, yaitu jamaah masjid Muhajirin sudah terampil dan memiliki pemahaman yang baik, dan mengerti sepenuhnya bagaimana penyelenggaraan, perawatan dan pemulasaran jenazah yang sesuai dengan tuntunan syari'at.

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah *pertama*, Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat terutama jamaah Masjid Muhajirin tentang materi Pemulasaran Jenazah atau Perawatan Jenazah, sehingga tidak kesulitan mengurus jenazah ketika tenaga ahli tidak ada di tempat. *Kedua*, Untuk mempraktekkan Pemulasaran Jenazah sesuai dengan Syariat Islam, dan ketiga, Untuk menghasilkan praktikan-praktikan yang mahir dalam Pemulasaran Jenazah atau Perawatan Jenazah di lokasi Mitra.

Perumusan Masalah

Masalah yang disepakati untuk dicari solusi pemecahannya adalah; 1) Masih Minimnya Tenaga Ahli Dalam Hal Pemulasaran Jenazah; 2) Adanya Kebutuhan Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Akan Pengetahuan Dan Ketrampilan Merawat Jenazah, Khususnya Di Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang; 3) Pentingnya Memberikan Pelatihan Bagi Jamaah Masjid Sebagai Upaya Pemakmuran Masjid.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Secara teoritis, manfaat pengabdian ini adalah sebagai salah satu sumbangan dan kontribusi terhadap khazanah keilmuan terutama dalam bidang Pemulasaran Jenazah, dan sebagai syarat dalam menunaikan Catur Dharma Perguruan Tinggi. 2) Secara Teoritis, menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Malang tentang pemulasaran jenazah dan cara merawat jenazah dari Sakaratul maut hingga menguburkan.

Dari permasalahan tersebut di atas tentunya harus ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya dengan merujuk pada beberapa langkah yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan mitra pengabdian tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan berusaha untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan mengadakan Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang.

METODE

Tindak lanjut dari hasil brainstorming permasalahan di atas adalah berupa solusi yang ditawarkan yaitu mengadakan Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada jama'ah masjid Muhajirin Kedungkandang sejumlah 30 orang. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan seminar kepada mitra pengabdian dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi yang terjadi di lokasi pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan adalah metode seminar di dalam ruangan secara luring (luring

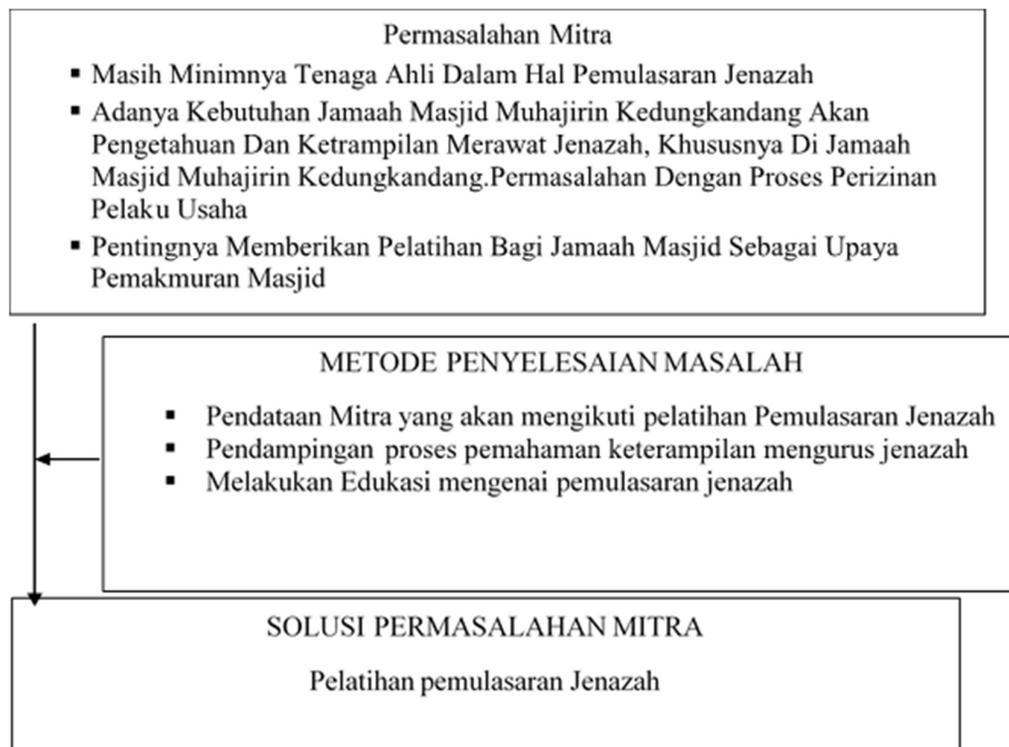
terbatas) mengingat kondisi masih belum usainya penyebaran virus covid 19 ini, sehingga kegiatan dilakukan secara seminar luring namun terbatas.

Adapun secara terperinci metode yang diterapkan adalah ; 1) Pendataan Mitra yang akan mengikuti pelatihan Pemulasaran Jenazah; 2) Pendampingan proses pemahaman keterampilan mengurus jenazah; 3) Melakukan Edukasi mengenai pemulasaran jenazah; 4) Praktik Pemulasaran Jenazah dari awal hingga akhir.

Program pengabdian masyarakat ini melalui beberapa langkah yang terstruktur dan sistematis. Langkah-langkah ini diawali dengan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada pelaporan. Hal ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

Jadwal	Materi	Metode
Pertemuan Pra Pengabdian	Konsolidasi Dengan Mitra/Ta'mir Masjid	Diskusi
Pelaksanaan Pengabdian Pertemuan I	Pelatihan: Materi Sakaratul Maut	Ceramah dan Praktik
Pertemuan II	Pelatihan: Memandikan Jenazah	Ceramah dan Praktik
Pertemuan III	Pelatihan: Mengkafani Jenazah	Ceramah dan Praktik
Pertemuan IV	Pelatihan: Menshalatkan Dan Menguburkan Jenazah	Ceramah dan Praktik
Pasca Pengabdian	Monitoring Dan Evaluasi	Diskusi Sejawat



Gambar 1. Langkah Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

GRATIS

**PELATIHAN
PEMULASARAN JENAZAH
(TAJHIZUL JANAZAH)**

Materi Pelatihan:
- Adab merawat orang yang sakit keras/ sakaratul maut -
- Teori & praktik pemulasaran jenazah -
(memandikan, mengkafani, mensholatkan & menguburkan)

**Sabtu & Minggu
9, 10, 16 & 17 April 2022**

15.30 - 17.00 WIB

**Masjid Al-Muhajirin
Dirgantara Permai**

**Fasilitas:
Notebook, Modul, & Sertifikat**

**PESERTA
TERBATAS**

**Khuis Jamaah
(Pria & Wanita)
Masjid Al-Muhajirin
Dirgantara
RW 10 Kel. Lisanpuro**

Batas Pendaftaran 3 April 2022

Narasumber
**Idaul Hasanah,
S.Ag., M.H.I.**
Pakar Pemulasaran Jenazah Lab
Syekh, Dosen Hukum Keluarga Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Malang

Narasumber
**Agus Supriadi, Lc.,
M.H.I.**
Instruktur Pemulasaran Jenazah Lab
Syekh, Dosen Hukum Keluarga Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Malang

Info Pendaftaran
Muhammad Najih Vargholiy
Koor. Bidang Pendidikan
Takmir Masjid Al-Muhajirin Dirgantara
089-904-764-07

Gambar 2. Poster Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa permasalahan yang dialami mitra adalah sesuatu yang krusial dalam syariat Islam. Bahwasanya kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lain adalah merawatnya saat tiba saatnya dia meninggalkan dunia ini (Pemberdayaan *et al.*, 2016) Oleh karena itu, pengabdian ini sebagai tindak lanjut dari hasil *brainstorming* antara tim pengabdian dan mitra. Beberapa permasalahan yang hendak ditemukan solusinya secara bersama adalah memberikan pelatihan tajhiz jenazah (pemulasaran jenazah) kepada jama'ah masjid Muhajirin Kedung Kandang Malang. Hal ini dikarenakan masih banyak dari jamaah yang belum memahami tahapan-tahapan dalam perawatan jenazah.

Pengabdian dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dan Ahad. Mengingat banyaknya jama'ah yang bekerja sebagai pegawai yang harus masuk selama sepekan. Sehingga pengabdian ini bisa diselenggarakan saat akhir pekan. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9, 10, 16, 17 April 2022 bertepatan dengan bulan mulia Ramadhan Kareem. Adapun materi-materi yang disampaikan adalah: adab merawat orang sakit/panduan menghadapi sakaratul maut; teori dan praktik pemulasaran jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Narasumber dalam pengabdian dan pelatihan ini adalah Ibu Idaul Hasanah, S.Ag., M.H.I sebagai pakar Pemulasaran Jenazah dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Aisiyah Tegalgondo Malang. Selain itu pelatihan ini menghadirkan

Ustadz Kyai Haji Agus Supriadi, Lc., M.H.I selaku Direktur Program Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Malang (PPUT-UMM) yang pakar dalam Fikih Jenazah.

Kegiatan dimulai pada tanggal 9 April 2022 Pukul 15.30 WIB sampai 17.30 WIB di Masjid Muhajirin Dirgantara Kedung Kandang Malang, dihadiri kurang lebih 20 orang jama'ah masjid dari berbagai RT dan RW. Pelatihan ini dibuka secara umum dengan perwakilan setiap RT dan RW masing-masing mendelegasikan 2 orang (putra dan putri). Materi pertama disampaikan dengan sangat baik oleh Ibu Idaul Hasanah yaitu materi Panduan Menghadapi Sakaratul Maut. Kegiatan diikuti dengan antusiasme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan turunnya hujan tidak menyurutkan niat jamaah dalam menimba ilmu tentang Tajhiz Janazah dari kedua pakar ini. Pemateri menyampaikan materi dengan sangat baik. Dibuktikan dengan antusiasme jama'ah yang banyak bertanya seputar syariat Islam dalam menghadapi sakaratul maut. Sakaratul maut pasti datangnya dan tidak akan ada seorang yang kuat sekalipun untuk menghalanginya.(Sari, 2020) oleh karena itu materi pertama dalam pemulasaran jenazah adalah menghadapi sakaratul maut.

Peserta pelatihan tidak hanya bertanya tentang bagaimana menghadapi sakaratul maut saja, melainkan pertanyaan yang terlontar adalah hasil dari pengalaman mereka menghadapi saudara-saudara mereka yang mengalami sakaratul maut.

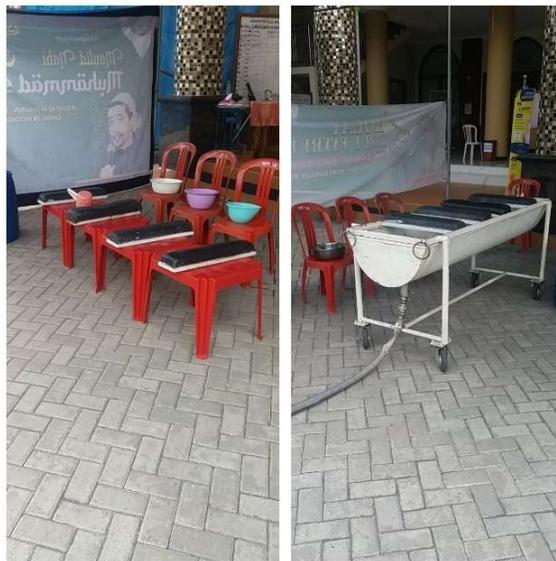


Gambar 3. Materi Sakaratul Maut oleh Ibu Idaul

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 10 April 2022. Materi kedua yaitu Teori dan Praktik Pemulasaran Jenazah, dimulai dari memandikan jenazah. Pertamanya disampaikan materi oleh Kyai Agus Supriadi tentang tata cara memandikan jenazah sesuai syariat Islam, kemudian dilanjutkan dengan praktik memandikan jenazah dengan menggunakan boneka peraga (baca: mannequin).

Beliau menyampaikan materi tata cara memandikan jenazah dari berbagai referensi Hadis yang Shahih serta Maqbul dalam syariat Islam.

Antusiasme tinggi juga terlihat dalam materi ini. Para jamaah antusias bagaimana cara memandikan jenazah yang tidak lengkap anggota tubuhnya, jenazah yang meninggal karena kecelakaan dan lain sebagainya seputar pertanyaan yang acap kali ditanyakan oleh masyarakat awam.



Gambar 4. Praktik Memandikan Jenazah masing-masing Gender

Selanjutnya di 30 menit terakhir beliau mengajak para peserta pelatihan untuk praktik memandikan jenazah. Untuk praktik jenazah putra dipandu oleh Kyai Agus sedangkan untuk praktik jenazah putri dipandu oleh ibu Idaul.

Dalam praktik ini digunakan boneka peraga baik putra ataupun putri untuk memahami peserta tata cara yang benar dan sesuai syariat Islam. Karena, kerap kali ditemukan dalam masyarakat ada yang berbeda tata caranya sehingga hal ini terkadang membingungkan para jama'ah dalam pelaksanaan tajhiz jenazah. Materi kegiatan hari kedua ditutup dengan sesi tanya jawab seputar tata cara memandikan jenazah.

Hari Ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022, materi ketiga adalah Tata Cara Mengkafani Jenazah.

Materi ketiga dibawakan secara bergantian oleh kedua narasumber. Diawali oleh Kyai Agus dengan materinya, beliau membawakan hadis-hadis seputar cara mengkafani jenazah serta ketentuan-ketentuan yang harus disiapkan.



Gambar 5. Materi Mengkafani Jenazah sesuai Syariat



Gambar 6. Ibu Idaul memberikan Materi Mengkafani Jenazah

Selanjutnya, ibu Idaul Hasanah memberikan *teaching practice* tentang bagaimana mengukur kain kafan, memotong serta menyiapkan lembaran kain kafan bagi jenazah perempuan. Karena ada tambahan kerudung serta basahan. Tidak banyak dari jamaah yang baru memahami tata cara memotong kain kafan yang sederhana namun sesuai syariat Islam. Pada saat sesi tanya jawab, banyak dari peserta bertanya mengenai pengalaman mereka saat mengkafani jenazah dan ternyata ada yang salah. Sehingga, mereka merasa bahwa melalui pelatihan ini mereka mendapatkan gambaran baru yang sesuai tuntunan syariat. Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2022 adalah pertemuan Keempat dan pertemuan terakhir dalam pelatihan dan pengabdian ini. Materi terakhir adalah menshalatkan dan menguburkan jenazah.



Gambar 7. Tim Pengabdian memberikan Materi

Materi terakhir dibawakan secara bergantian oleh kedua narasumber. Berbeda dengan materi-materi sebelumnya. Pada hari terakhir ini hanya diisi dengan teori-teori dari

buku Perawatan Jenazah oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PWM DIY(Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah DIY, 2016). Pada materi ini kedua narasumber menyampaikan tata cara dalam shalat jenazah sesuai syariat Islam. Mengingat bahwa, dalam faktanya di masyarakat masih ada perbedaan mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang benar dan sesuai syariat Islam.

Hasil kegiatan ini dirasakan oleh peserta pelatihan yang dilakukan 4 kali dalam 1 bulan ini. Yaitu, meningkatnya pemahaman jama'ah mengenai adab-adab dalam menghadapi kematian, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati dan menguburkan jenazah. Partisipasi peserta dalam pengabdian dan pelatihan ini besar dan berperan aktif dalam mensukseskan pelatihan ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan tim pengabdian dan mitra punya solusi dalam penyelesaian persoalan yang selama ini belum terpecahkan.

DAMPAK DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian yang diinisiasi oleh takmir masjid Muhajirin Kedung Kandang Malang bersama tim Pengabdian dari Fakultas Agama Islam cukup memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini. Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan selama 4 kali dalam satu bulan ini dari tahap koordinasi, survey lokasi, pelaksanaan hingga praktik berjalan secara lancar. Yang penting untuk ditindaklanjuti adalah pelatihan seperti ini hendaknya bisa dilakukan dalam frekuensi waktu yang tidak lama sehingga pemahaman serta aplikasinya dalam masyarakat berjalan sesuai dengan tuntutan yang disyariatkan dalam Islam. Terutama mengenai perawatan jenazah. Respon jama'ah pasca kegiatan pengabdian bisa disimpulkan, para jama'ah menginginkan kegiatan seperti ini dijadikan sebuah kajian rutin, agar permasalahan-permasalahan tentang ketiadaan petugas khusus sebagai pemulasar jenazah bisa diatasi. Manfaat lain pun dirasakan para jama'ah, tidak sedikit yang meminta tim pengabdian ini untuk mengisi kajian di bulan Ramadhan yang akan datang

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini dirasakan oleh peserta pelatihan yang dilakukan 4 kali dalam 1 bulan ini. Yaitu, meningkatnya pengetahuan jama'ah tentang kaifiyah dan Langkah-langkah dalam menghadapi sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati dan menguburkan jenazah. Partisipasi peserta dalam pengabdian dan pelatihan ini besar dan berperan aktif dalam mensukseskan pelatihan ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan tim pengabdian dan mitra punya solusi dalam penyelesaian persoalan yang selama ini belum terpecahkan.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian yang dikemas ke dalam kegiatan pelatihan ini berjalan dengan cukup baik dan lancar walaupun diadakan saat Ramadhan. Secara garis besar kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa teori serta praktik mengenai syariat dalam ini Perawatan Jenazah penting untuk diberikan masyarakat muslim pada khususnya, dan pada masyarakat awam pada umumnya. Agar Ketika terjadi salah satu sanak keluarga yang wafat, ada yang memulasarkannya, atau mengebumikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan dukungan secara pendanaan serta motivasi untuk berkhidmat kepada masyarakat melalui program pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada

mitra pengabdian yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada kami untuk berbagi ilmu kepada masyarakat.

REFERENSI

- Badi'ati, A.Q. (2020) 'Hakikat Kematian dalam Al-Qur'an', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1), pp. 44–64.
- Daulai, A.F. (2019) 'Tanggung Jawab Pendidikan Islam', *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2).
- Gunawan, H. et al. (2022) 'Pendampingan Pengurusan Jenazah bagi Warga Joyotakan, Serengan, Surakarta', *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 2(1), pp. 1–16.
- Jamal, M. (2011) 'Konsep Al-Islam dalam Al-QurânTM an', *Al-Ulum*, 11(2), pp. 283–310.
- Karim, A. (2015) 'Makna kematian dalam perspektif tasawuf', *Abdul Karim ESOTERIK*, 1(1), pp. 21–46.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah DIY (2016) 'Tuntunan Perawatan Jenazah', *Tuntunan Perawatan Jenazah*, (November), pp. 1–16.
- Muin, I. and Amirullah, M. (2020) 'Gerakan Literasi Islamiyah melalui Program Dakwah dan Tarbiyah di Desa Mangaloreng Kabupaten Maros', *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 200–208.
- Nasution, A.S. (2021) 'Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah', *Jurnal Al Muharrir Karimun*, 1(2), pp. 59–64.
- Pemberdayaan, U. et al. (2016) 'Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), pp. 201–219. Available at: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/43>.
- Pitriana, P. et al. (2021) 'Sosialisasi Praktik Pemulasaraan Jenazah Bagi Masyarakat Komplek Bumi Harapan Desa Cibiru Hilir Bandung', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(52), pp. 73–81.
- Riyadi, A. (2016) 'Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), pp. 201–219.
- Sari, A. (2020) 'Sakaratul Maut Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Dampak Positifnya:(Pendekatan Deskriptif-Analisis)', *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah*, 5(1), pp. 160–185.
- Setiadi, O. (2017) 'Kematian Dalam Prespektif Al-Quran', *Al Ashriyyah*, 3(2), p. 25.
- Suharti, D. (2021) 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 44–91.
- Sukiyanto, S. et al. (2020) 'Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>.
- Trisnowali, A. et al. (2022) 'Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa', *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 33–38.
- Warisno, A. (2017) 'Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi', *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2(02), pp. 69–97.